

**HUBUNGAN PANCASILA DAN AKHLAK SEBAGAI LANDASAN  
BERNEGARA DAN BERAGAMA**



Disusun oleh:

Drs. Edy Yusuf Nur Samsu Santosa, MM., M.Si.

MANAJAMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum. Wr. Wb.*

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian Hubungan Pancasila Dan Akhlak Sebagai Landasan Bernegara dan Beragama dengan baik.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu dalam Penelitian ini. Penulis juga menyadari bahwa Penelitian ini masih kurang dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis senantiasa menanti kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna penyempurnaan Penelitian ini.

Penulis berharap Penelitian ini dapat memberi apresiasi kepada para pembaca dan utamanya kepada penulis sendiri. Selain itu semoga Penelitian ini dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak terkait yang ingin mengetahui lebih banyak mengenai Hubungan Pancasila Dan Akhlak Sebagai Landasan Bernegara dan Beragama

*Wassalamualaikum. Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 Juni 2024

Penyusun

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Pendahuluan

Pendidikan akhlak merupakan permasalahan utama yang menjadi tantangan manusia sepanjang sejarahnya. Sejarah bangsa-bangsa yang diabadikan dalam al Quran baik kaum Ad, Tsamud, Madyan maupun yang didapat dalam buku-buku sejarah menunjukkan bahwa suatu bangsa akan kokoh apabila akhlaknya kokoh dan sebaliknya suatu bangsa akan runtuh bila akhlaknya rusak. Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral (akhlak) dan keutamaan perangai, tabiat yang dimiliki dan harus dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kanak-kanak hingga ia menjadi mukallaf. Tidak diragukan bahwa keutamaan-keutamaan moral, perangai dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam, dan perkembangan religius yang benar.<sup>1</sup> Realitanya, perilaku serta budi pekerti (akhlak) dari pelajar saat ini sangatlah memprihatinkan, diantaranya mereka cenderung bertutur kata yang kurang baik, bertingkah laku yang kurang sopan, dan tidak lagi patuh terhadap orang tua maupun gurunya. Hal ini tentu saja dipengaruhi kondusif tidaknya pendidikan budi pekerti yang mereka dapatkan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pengembangan nilai-nilai Pancasila sangat dibutuhkan peserta didik untuk pembelajaran mata kuliah pancasila untuk upaya pembinaan sikap moral terhadap siswa. Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan Bangsa Indonesia, yaitu berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 mengusahakan untuk mencerdaskan kehidupan pendidikan nasional. Sebagai perwujudan cita-cita nasional tersebut telah diterbitkan Pasal 3 UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa serta bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

---

<sup>1</sup>Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak dalam Islam (Jakarta: Pustaka Amani,1990), hlm.174

Di dalam makalah yang sangat sederhana ini, setidaknya ada beberapa poin pembahasan yang menggambarkan betapa pentingnya Hubungan Pancasila dan akhlaq sebagai landasan bernegara dan beragama yang menarik untuk dipelajari dan dipahami.

### **B. Rumusan masalah**

1. Pengertian pancasila dan akhlaq
2. Fungsi pancasila sebagai landasan bernegara
3. Memaksimalkan pancasila dan akhlaq sebagai landasan dalam bernegara dan beragama

### **C. Tujuan**

1. Mengetahui tentang pancasila dan akhlak
2. Mengetahui nilai nilai yang terkandung didalam pancasila
3. Mengetahui fungsi bernegara dan beragama

## BAB II

### PEMBAHASA

#### N

### 2.1 Pengertian Pancasila dan Akhlak

Pancasila ialah ideologi negara Indonesia. Pancasila berasal dari kata panca dan sila, panca berarti lima sedangkan sila memiliki makna asas atau dasar.<sup>2</sup> Sehingga secara keseluruhan Pancasila dapat diartikan sebagai lima asas atau dasar yang dijadikan sebagai pedoman hidup dan dasar negara bagi bangsa Indonesia. Pancasila memiliki nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam kelima asasnya. Masing-masing nilai itu dapat diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia dalam berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai dalam Pancasila ini terdiri dari nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan dan kesatuan, kerakyatan dan keadilan. Nilai-nilai Pancasila merupakan pandangan hidup atau falsafah hidup bangsa dan dasar negara yang lahir jauh sebelum bangsa Indonesia merdeka. Nilai-nilai Pancasila ini bersumber dari dalam kehidupan sosial dan budaya bangsa. Setelah kemerdekaan nilai-nilai ini pun termaktub dalam pembukaan dan batang tubuh UUD 1945 sebagai ideologi nasional Indonesia.<sup>3</sup>

Akhlak berasal dari bahasa Arab dari kata *khuluk* yang berarti tingkah laku, tabiat atau peragai. Secara istilah, akhlak yaitu sifat yang dimiliki seseorang, telah melat dan biasanya akan tercermin dari perilaku orang tersebut. Pernyataan tersebut berarti bahwa nilai-nilai Pancasila akan sangat membantuproses pengembangan moral kehidupan bangsa dan negara ke arah yang lebih baik. Sejak kemerdekaan diraih generasi bangsa Indonesia kembali terjajah. Mereka terjajah oleh globalisasi yang membuatnya lupa bagaimana beragama dan berbangsa dengan baik dan santun. Hingga akhir-akhir ini banyak sekali fenomena negatif yang dilakukan oleh pemuda-pemudi bangsa ini.

---

<sup>2</sup>Ahmad Fauzi, Soetomo dkk, Pancasila di tinjau dari segi sejarah, Segi Yuridis Konstitusional dan Segi Filosofis (Malang: Lembaga Penerbitan UB, 1983), 40.

<sup>3</sup>Darmodiharjo Darji, Nyoman dekker dkk, Santiaji Pancasila (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), 11-12.

Mereka seperti kehilangan pedoman hidup. Padahal Allah SWT telah menganugerahkan Al Qur'an dan Al Hadist sebagai pegangan hidup yang utama. Selain itu, keberadaan alim ulama juga sangat berpengaruh bagi proses perbaikan hidup yang sesuai dengan syariat agama.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا  
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“... Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (QS.At-Taubah: 122) Berdasarkan hal seperti tersebut, pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis untuk mentransformasikan kembali nilai nilai agama dan kenasionalisan sesuai dengan tujuannya yang telah di atur dalam Sisdiknas tahun 2003 sebagaimana disebutkan dalam pasal 4 ayat (1), Bab III tentang prinsip penyelenggaraan Pendidikan, disebutkan bahwa: “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa”

Menurut Hasan Basri (2009), Pendidikan yang berintikan interaksi antara pendidik, peserta didik, dan tujuan-tujuan pendidikan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Ketiganya membentuk sebuah *triangle*. Jika hilang salah satu komponen, hilanglah pula hakikat pendidikan. Sebagai pengajar ataupun pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Mengingat guru adalah orang yang bersinggungan secara langsung dalam proses pembelajaran. Maka tidaklah heran jika ada inovasi pendidikan, khususnya dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada guru. Hal ini mengindikasikan betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Guru sebagai pendidik jabatan menerima tanggung jawab dari tiga pihak yaitu orang tua, masyarakat dan negara. Tanggung jawab dari orang tua diterima guru atas dasar kepercayaan. Bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik dan diharapkan pula dari pribadi guru memancarkan sikap dan sifat yang normatif seperti kasih sayang kepada peserta didik dan tanggung jawab kepada tugas pendidik. Guru sebagai pendidik tidak hanya mentransfer ilmu saja akan tetapi juga mentransferkan nilai kepada peserta didik. Menstransferkan nilai merupakan hal yang paling sulit dilakukan karena tidak dapat diukur dalam ilmu pasti hanya saja dapat dilihat dari sikap sehari-hari.

Nilai-nilai yang ditransferkan kepada peserta didik yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan dan kesatuan, kerakyatan dan keadilan yang dalam hal ini termaktub dalam nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila tersebut sesuai dengan ajaran Islam yang mana peranan pendidikan Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam yang bisa melestarikan, mengalihkan, menanamkan (internalisasi), dan mentransformasi nilai-nilai Islam kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural-religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.<sup>4</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan Islam didefinisikan dengan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Hasan Langgulung pendidikan Islam adalah suatu proses spiritual, akhlak, intelektual, dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 8.

<sup>5</sup>Umiarso dan Haris Fathoni Makmur, Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), 39-40

<sup>6</sup>M. Suyudi, Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani (Yogyakarta: Penerbit Mikhraj, 2005), 55.

Berdasarkan penjelasan tersebut inti dari nilai-nilai Pancasila dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan Islam memiliki tujuan yang sama yaitu agar manusia dapat hidup dengan damai guna kemaslahatan umat.

## **2.2 Fungsi Pancasila Sebagai Landasan Bernegara**

Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara harus menjadi jiwa yang menginspirasi seluruh pengaturan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila baik sebagai ideologi dan dasar negara sampai hari ini tetap kokoh menjadi landasan dalam bernegara. Pancasila juga tetap tercantum dalam konstitusi negara kita meskipun beberapa kali mengalami pergantian dan perubahan konstitusi. Ini menunjukkan bahwa Pancasila merupakan konsensus nasional dan dapat diterima oleh semua kelompok masyarakat Indonesia. Pancasila terbukti mampu memberi kekuatan kepada bangsa Indonesia, sehingga perlu dimaknai, direnungkan, dan diingat oleh seluruh komponen bangsa.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah konstitusi negara sebagai landasan konstitusional bangsa Indonesia yang menjadi hukum dasar bagi setiap peraturan perundang-undangan di bawahnya. Oleh karena itu, dalam negara yang menganut paham konstitusional tidak ada satu pun perilaku penyelenggara negara dan masyarakat yang tidak berlandaskan konstitusi.

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan bentuk negara yang dipilih sebagai komitmen bersama. Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah pilihan yang tepat untuk mewadahi kemajemukan bangsa. Oleh karena itu komitmen kebangsaan akan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia menjadi suatu “keniscayaan” yang harus dipahami oleh seluruh komponen bangsa.

Empat pilar dari konsepsi kenegaraan Indonesia tersebut merupakan prasyarat minimal, di samping pilar-pilar lain, bagi bangsa ini untuk bisa berdiri kukuh dan meraih kemajuan berlandaskan karakter kepribadian bangsa Indonesia sendiri. Setiap penyelenggara negara dan segenap warga negara Indonesia harus memiliki keyakinan, bahwa itulah prinsip-prinsip moral keindonesian yang memandu tercapainya perikehidupan bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Dalam negara yang berasaskan kekeluargaan, para penyelenggara negara wajib memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur. Sementara itu, setiap warga negara hendaknya lebih mengedepankan pemenuhan kewajibannya kepada negara sebelum menuntut hak-haknya. Untuk dapat menjalankan kewajiban dan memahami hak-haknya, setiap unsur pemangku kepentingan dalam kehidupan kenegaraan harus menyadari pentingnya prinsip yang terkandung dalam keempat pilar tersebut, berusaha mengembangkan pemahamannya, serta memberdayakan kapasitas dan komitmennya dalam aktualisasi nilai-nilai tersebut sesuai dengan bidang, profesi dan posisi masing-masing.

### **2.3 Memaksimalkan Pancasila dan Akhlakul Karimah**

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia mempunyai nilai-nilai yang wajib diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Kandungan dari sila – sila Pancasila secara garis besar terbagi atas beberapa tingkatan yang pertama adalah nilai dasar, instrumental dan praktis. Pancasila juga mengandung nilai moral dan norma yang harus diterima oleh seluruh warga negara karena hal tersebut menjadi landasan bagi kehidupan bersama di Indonesia. Meskipun Pancasila terdiri dari lima sila berbeda tetapi semua saling melengkapi dan menjadikan Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh untuk jadi pedoman kehidupan Bersama di Indonesia.

Setiap negara pasti ingin tetap kokoh dan tidak mudah terjadi perselisihan diantara warganya, hal tersebut membuat pentingnya kita memiliki dasar negara dan ideologi yang kuat dan disusun dengan seksama. Pancasila tidak mengadopsi ideologi dari manapun sehingga nilai – nilai Pancasila kita lebih unggul dan juga lebih cocok karena berdasarkan kebiasaan dan sifat warga negara Indonesia sendiri. Alasan Pancasila sangat dibutuhkan karena kita memiliki banyak sekali suku, budaya, agama dan juga secara demografis kondisi wilayah Indonesia sangat besar dan terdiri dari pulau – pulau yang dipisahkan oleh laut yang sangat luas, ini bisa membuat Indonesia sangat cepat berkembang tetapi juga dapat membuat kehidupan di Indonesia menjadi banyak pandangan sehingga dapat menimbulkan perpecahan. Oleh karena itu, norma – norma yang terkandung dalam Pancasila dapat kita gunakan dalam dasar kehidupan bangsa agar tidak mudah timbul perpecahan.

Akhlakul karimah adalah akhlak yang baik atau terpuji. Semua manusia harus memiliki sifat akhlakul karimah ketika hidup di dunia. Akhlakul karimah atau Akhlak mulia atau sikap terpuji yaitu suatu sikap yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Bagi seseorang yang memiliki akhlakul karimah maka akan selalu disenangi oleh sesama manusia, bahkan tidak hanya itu jika orang berperilaku sesuai ajaran agama islam maka sudah pasti baik dimata Allah. Dan kelak kemudian akan masuk ke dalam surga bersama Nabi Muhammad saw, seperti yang terkandung dalam Hadist Nabi Muhammad sebagai berikut:

“Sesungguhnya orang yang paling aku cintai di antara kalian dan orang yang paling dekat tempatnya dariku pada hari kiamat adalah orang yang paling baik budi pekertinya di antara kalian”

Hal tersebut juga berlaku dalam kondisi kita sekarang. Dengan melihat suatu kondisi suatu bangsa atau suatu negara dapat menjadi warga negara yang terdiri dari orang-orang yang berakhlak mulia atau berbudi luhur. Malah, bila warganya berakhlak buruk maka rusak pulalah bangsa dan Negara itu. Karena suatu bangsa dikenal karena akhlaknya (budi pekertinya) jika budi pekertinya telah runtuh maka runtuh pulalah bangsa itu.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Diakses dari <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2020/03/akhlakul-karimah.html>

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Secara sederhana Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>8</sup> Berdasarkan pengertian tersebut kata implementasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai Pancasila yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Notonegoro yang disesuaikan dengan lima sila dalam Pancasila. Menurut Notonagoro nilai dibagi dalam tiga kelompok yaitu :

- a. Nilai materil, yaitu nilai yang dilihat dari hasil guna dari sesuatu seperti benda bagi manusia.
- b. Nilai vital, yaitu sesuatu yang berguna bagi manusia, untuk kegiatan aktivitasnya.
- c. Nilai kerohanian, yaitu segala yang bernilai bagi rohani manusia dan mengandung kebenaran, keindahan, moral dan religius

---

<sup>8</sup>Enco, Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi (Bandung: Rosdakarya, 2003), 9

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Fauzi, Soetomo dkk, Pancasila di tinjau dari segi sejarah, Segi Yuridis Konstitusional dan Segi Filosofis (Malang: Lembaga Penerbitan UB, 1983), 40.

Darmodiharjo Darji, Nyoman dekker dkk, Santiaji Pancasila (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), 11-12.

M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 8.

Umiarso dan Haris Fathoni Makmur, Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), 39-40

M. Suyudi, Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani (Yogyakarta: Penerbit Mikhraj, 2005), 55.

<https://kumparan.com/berita-terkini/fungsi-pancasila-dan-penerapannya-dalam-kehidupan--sehari-hari-1ubE0SDHDCm/full> diakses pada tanggal 10 Juni 2024 pada pukul 09.12 WIB.

<https://www.suara.com/lifestyle/2018/04/27/191500/6-cara-mengembangkan-diri-agar-siap-menghadapi-era-globalisasi?page=all> diakses pada tanggal 12 Juni 2024 pada pukul 09.12 WIB.

Enco, Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi (Bandung: Rosdakarya, 2003).